

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU DI DESA
KEDUNGRANDU KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN
BANYUMAS**

¹Ahmad Zidan Khoiruri, ²Indah Ayu Permana Pribadi, ³Chamid Sutikno,
⁴Ariesta Amanda, ⁵Zaula Rizqi Atika

^{1,2,3,4,5} Program Studi Administrasi Publik Fakultas Sosial, Ekonomi dan
Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

E-mail : zidankhoiruri8@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Banyumas merupakan daerah yang berhasil dalam mengurai permasalahan sampah di daerahnya karena dinilai hampir mencapai *zero waste to landfill* dimana persentase sisa sampah yang tidak terkelola hanya 9% saja. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Banyumas adalah dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat, dimana teknis pengelolaan sampah pada tingkat kelurahan dan kecamatan dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakatnya. Seperti di Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja dimana Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kedungrandu dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Randu Makmur yang memiliki pendapatan rata-rata perbulan paling tinggi diantara yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu di Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu di Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dapat ditinjau menggunakan tiga aspek tahapan pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapisitasan, dan tahap pendayaan. Pada tahap penyadaran pemerintah memberikan sosialisasi dan edukasi kepada KSM sebagai upaya membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah terpadu, pada tahap pengkapisitasan pemerintah memberikan penyuluhan dan juga pelatihan metode pengelolaan sampah terpadu di TPST sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan KSM, dan pada tahap pendayaan pemerintah memberikan peran kepada KSM untuk mengelola sampah di TPST Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pengelolaan sampah terpadu, Kabupaten Banyumas

ABSTRACTS

Banyumas Regency is an area that has successfully solved its waste problems because it is considered to have almost achieved zero waste to landfill, with only 9% of waste remaining unmanaged. The efforts made by the Banyumas Regency Government are to implement a community-based integrated waste management system, where waste management at the village and sub-district levels is carried out by empowering the community. For example, in Kedungrandu Village, Patikraja Subdistrict, the Kedungrandu Integrated Waste Management Facility (TPST) is managed by the Randu Makmur Community Self-Help Group (KSM), which has the highest average monthly income among others. This study aims to determine how the process of community empowerment through integrated waste management is carried out in Kedungrandu Village, Patikraja Subdistrict, Banyumas Regency. This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the process of community empowerment through integrated waste management in Kedungrandu Village, Patikraja District, Banyumas Regency can be reviewed using three aspects of the empowerment stages, namely the awareness stage, the capacity building stage, and the empowerment stage. At the awareness stage, the government provides socialization and education to KSM as an effort to build awareness of the importance of integrated waste management. At the capacity building stage, the government provides counseling and training on integrated waste management methods at TPST as an effort to increase the knowledge and skills of KSM. At the empowerment stage, the government gives KSM the role of managing waste at TPST in Kedungrandu Village, Patikraja District, Banyumas Regency.

Keywords: Empowerment, Integrated waste management, Banyumas Regency